



Menopause dan Kesehatan Perempuan, Apa yang Terjadi dan Bagaimana Menghadapinya?

Menopause adalah fase alami dalam kehidupan setiap perempuan yang menandai berakhirnya masa reproduksi. Biasanya terjadi pada usia 45–55 tahun, ketika ovarium berhenti memproduksi hormon estrogen dan progesteron.

Proses ini bukan penyakit, tetapi dapat menimbulkan berbagai gejala fisik dan emosional yang memengaruhi kualitas hidup.

Perubahan Hormon dan Awal Menopause

Menopause dimulai dengan penurunan jumlah folikel di ovarium, sehingga kadar estrogen dalam tubuh menurun. Perubahan ini memicu ketidakteraturan siklus menstruasi hingga akhirnya berhenti sepenuhnya setelah 12 bulan tanpa haid.

Menopause dapat terjadi secara natural atau akibat operasi seperti *oophorectomy*, histerektomi, atau kemoterapi karena kanker.

Fase transisi menuju menopause disebut perimenopause, dan bisa berlangsung beberapa tahun. Selama periode ini, tubuh mengalami fluktuasi hormon yang tajam. Pada fase ini mulai terjadi gejala menopause walaupun seorang wanita masih mengalami menstruasi.

Sementara itu, pasca menopause dimulai setelah satu tahun tanpa menstruasi dan biasanya disertai perubahan metabolisme serta peningkatan risiko penyakit kronis.

Gejala yang Umum Terjadi

Gejala perimenopause dan menopause bervariasi pada setiap orang, dan gejala ini dapat mempengaruhi kualitas hidup, pekerjaan maupun hubungan dengan pasangan. Beberapa tanda umum meliputi:

- » Perubahan siklus menstruasi; Perubahan yang dapat terjadi seperti regularitas siklus haid diikuti frekuensi serta lama siklus haid

- » Hot flash dan keringat malam: sensasi panas mendadak pada wajah dan tubuh yang sering diikuti keringat berlebih.
- » Gangguan tidur: sulit tidur atau sering terbangun di malam hari akibat perubahan hormon, pada sebagian orang terjadi mimpi buruk.
- » Kekeringan vagina: berkurangnya pelumasan alami yang menyebabkan nyeri saat berhubungan seksual.
- » Perubahan mood: mudah marah, sedih, atau merasa cemas tanpa sebab yang jelas.
- » Perubahan bentuk tubuh: penumpukan lemak di perut, rambut menipis, dan payudara kehilangan elastisitas, kulit kering
- » Nyeri sendi dan nyeri otot
- » Penurunan libido
- » Gejala urogenital seperti, gatal disekitar vagina, kekeringan vagina, menurunnya cairan vagina hingga gejala UTI

Selain itu, kekurangan estrogen juga berpengaruh terhadap sistem metabolisme dan tulang, meningkatkan risiko osteoporosis, diabetes tipe 2, dan penyakit jantung.

Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk mengenali gejala sejak dini agar dapat melakukan langkah pencegahan yang tepat.



Dampak Kesehatan Jangka Panjang

Menopause tidak hanya berpengaruh pada reproduksi, tetapi juga pada sistem tubuh lainnya. Penurunan estrogen dapat mempercepat pengeroposan tulang hingga 6–7% dalam dua tahun pertama setelah haid terakhir.

Selain itu, lemak tubuh cenderung menumpuk di bagian perut, meningkatkan risiko sindrom metabolik dan kolesterol tinggi.

Pada sebagian wanita, juga dapat muncul gangguan kognitif ringan seperti sulit fokus dan mudah lupa. Walaupun biasanya bersifat sementara, perubahan ini dapat menurunkan kepercayaan diri dan produktivitas kerja.

Dengan dukungan sosial, pola makan seimbang, dan olahraga rutin, efek tersebut bisa diminimalkan.

Pilihan Penanganan Menopause

Ada berbagai cara untuk membantu mengelola gejala menopause, tergantung tingkat keparahan dan kondisi kesehatan masing-masing wanita. Pendekatan yang umum meliputi terapi hormon dan perawatan non-hormonal.

1. Terapi Hormon

Terapi hormon membantu menyeimbangkan kadar estrogen dan progesteron dalam tubuh. Metodenya bisa berupa tablet, *patch* kulit, gel, atau krim.

Terapi ini efektif mengurangi *hot flash*, menjaga kepadatan tulang, dan memperbaiki suasana hati.

Penggunaan pil pada perimenopause selain bertujuan untuk mengurangi gejala2 premenopause dan juga membuat regularitas menstruasi.

Sedangkan penggunaan gel estrogen dapat mengurangi gejala perimenopause tapi tidak menyebabkan perubahan menstruasi. Penggunaan gel harus diimbangi dengan mengkonsumsi progesteron.

Terapi ini perlu pengawasan medis karena tidak cocok bagi wanita dengan riwayat kanker payudara, trombosis, atau penyakit jantung.

2. Terapi Non-Hormonal

Bagi yang tidak bisa menggunakan hormon, ada alternatif seperti antidepresan dosis rendah untuk mengurangi *hot flash* yang membantu mengatasi gangguan tidur.

Tujuan dari penggunaan non hormonal hanya mengurangi gejala perimenopause, tetapi tidak mempengaruhi menstruasi

Selain itu, pelumas vagina atau krim estrogen lokal dapat digunakan untuk mengatasi kekeringan tanpa efek sistemik yang besar.

3. Gaya Hidup Sehat

Menjaga kebugaran sangat penting selama menopause. Olahraga teratur, tidur cukup, konsumsi makanan bergizi, dan berhenti merokok membantu menstabilkan hormon alami tubuh. Mengurangi alkohol dan kafein juga dapat memperbaiki kualitas tidur.

Selain itu, dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan kerja berperan besar dalam menjaga keseimbangan mental selama masa transisi ini.



Menopause dan Kehidupan Seksual

Kekeringan vagina dan perubahan hormon bisa menurunkan gairah seksual. Namun, hal ini bisa diatasi dengan komunikasi terbuka dengan pasangan, penggunaan pelumas, serta perawatan medis bila diperlukan.

Beberapa studi menunjukkan bahwa terapi testosteron dosis rendah dapat membantu meningkatkan libido, tetapi penggunaannya harus diawasi ketat oleh dokter.

Penggunaan gel sebagai pelumas saat berhubungan seksual dapat dijadikan alternatif apabila terdapat keluhan kekeringan pada vagina. Penggunaan gel pelumas non hormonal aman dan dapat digunakan kapan saja.

Kesimpulan

Menopause adalah fase alami yang pasti dialami setiap wanita, membawa tantangan namun juga peluang untuk lebih memahami tubuh sendiri.

Dengan informasi yang tepat dan perawatan yang sesuai, gejala dapat dikendalikan, dan risiko jangka panjang bisa diminimalkan.

Menopause bukanlah akhir dari vitalitas atau kesejahteraan, melainkan awal dari fase baru kehidupan yang tetap bisa dijalani dengan sehat, percaya diri, dan produktif.

Dukungan medis, gaya hidup seimbang, serta kesadaran diri menjadi kunci utama menghadapi masa ini dengan tenang dan positif.

Dokter Spesialis Kami



dr. Ranti Pratiwi Permatasari, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Monday	17:00 - 19:00
Tuesday	17:00 - 19:00
Wednesday	17:00 - 19:00
Friday	17:00 - 19:00
Saturday	14:00 - 16:00



Kolposkopi, Prosedur Aman dan Efektif untuk Pencegahan Kanker Serviks

Kolposkopi adalah pemeriksaan lanjutan yang digunakan untuk memeriksa kondisi serviks, vagina, dan vulva secara mendalam.

Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan kolposkop, alat pembesar yang memungkinkan dokter melihat lebih jelas area-area yang mungkin menunjukkan adanya kelainan.

Kolposkopi umumnya dilakukan setelah hasil tes Pap smear atau HPV menunjukkan adanya kelainan. Dengan kolposkopi, dokter dapat mengidentifikasi masalah pada tahap awal sebelum berkembang menjadi kanker serviks.

Kenapa Kolposkopi Perlu Dilakukan?

Kolposkopi direkomendasikan apabila:

- » Hasil Pap smear tidak normal
- » Ditemukan HPV dengan risiko tinggi
- » Ada keluhan atau tampilan serviks yang mencurigakan
- » Tindak lanjut setelah pengobatan lesi prakanker atau kanker serviks

Melalui kolposkopi, dokter dapat menentukan apakah sel-sel abnormal perlu ditindaklanjuti atau hanya cukup diawasi.

Proses Pemeriksaan

1. Persiapan

Pasien akan diberi informasi terlebih dahulu mengenai prosedur dan manfaat kolposkopi. Tidak ada persiapan khusus, namun disarankan untuk:

- » Tidak berhubungan seksual 1-2 hari sebelum pemeriksaan
- » Menghindari penggunaan tampon atau produk pembersih vagina



2. Pelaksanaan

Selama kolposkopi, pasien berbaring di meja pemeriksaan dengan posisi seperti saat pemeriksaan panggul. Spekulum dimasukkan ke dalam vagina untuk memperluas dinding vagina dan memungkinkan visualisasi serviks.

Kolposkop kemudian digunakan untuk memeriksa serviks dengan pembesaran dan pencahayaan yang memadai. Pewarnaan dengan asam asetat atau larutan Lugol dapat digunakan untuk membantu mengidentifikasi area abnormal.

3. Setelah Pemeriksaan

Pasien biasanya bisa langsung pulang setelah kolposkopi, terutama jika tidak ada tindakan tambahan. Beberapa hal yang mungkin terjadi setelah prosedur meliputi:

- » Nyeri ringan seperti kram menstruasi
- » Pendarahan ringan atau bercak
- » Keputihan yang mungkin bercampur darah

Kondisi ini biasanya membaik dalam beberapa hari. Jika pasien tindakan lain, dokter akan memberikan petunjuk khusus untuk perawatan di rumah dan tanda-tanda yang perlu diwaspadai.

Tindakan Lanjutan Apabila Diperlukan

Apabila pemeriksaan kolposkopi mendeteksi adanya kelainan, dokter dapat segera mengambil sampel jaringan melalui biopsi.

Prosedur pengambilan sampel ini biasanya tidak memerlukan bius total dan hanya menyebabkan rasa tidak nyaman ringan.

Pada situasi tertentu, ketika ditemukan area dengan jumlah sel abnormal yang besar, dokter mungkin menyarankan tindakan tambahan seperti LLETZ (*Large*

Loop Excision of the Transformation Zone) atau biopsi kerucut.

Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengangkat seluruh sel abnormal guna mencegah perkembangan menuju kanker.

Seberapa Akurat Kolposkopi?

Sebuah survei di Italia menunjukkan bahwa kolposkopi memiliki tingkat akurasi yang baik dalam mendeteksi lesi pra-kanker (CIN2+).

Meski begitu, akurasi kolposkopi juga bisa dipengaruhi oleh faktor seperti kualitas gambar (pada metode berbasis digital), kemampuan membaca pola serviks, dan pengambilan lokasi biopsi yang tepat.

Kondisi Pasca Kolposkopi

Beberapa pasien mungkin akan mengalami:

- » Nyeri ringan seperti kram haid
- » Bercak darah atau keputihan selama beberapa hari
- » Sensasi tidak nyaman ringan di area panggul

Lakukan Kolposkopi untuk Deteksi Dini

Kolposkopi adalah langkah penting untuk menjaga kesehatan organ reproduksi wanita. Dengan prosedur ini, sel abnormal bisa ditemukan sebelum berubah menjadi kanker.

Apabila Anda memiliki keluhan seputar organ reproduksi, jangan ragu untuk melakukan konsultasi dengan dokter spesialis obstetri dan ginekologi di Rumah Sakit Medistra.

Dokter Spesialis Kami



dr. Julia Herdiman, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	10:30 - 12:00
Selasa	09:00 - 12:00
Rabu	09:00 - 12:00
Kamis	10:30 - 12:00
Jumat	10:30 - 12:00
Sabtu	16:00 - 18:00



Pentingnya Pemeriksaan Pap Smear untuk Deteksi Dini Kanker Serviks

Kanker serviks menjadi salah satu penyakit yang mengancam kesehatan perempuan.

Banyak kasus baru terdeteksi saat sudah berada di tahap lanjut sehingga pengobatannya menjadi lebih sulit.

Padahal, kanker serviks bisa dicegah dan dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan pap smear.

Apa itu Pap Smear?

Pap smear adalah prosedur medis yang bertujuan untuk mendeteksi perubahan sel pada serviks yang berpotensi berkembang menjadi kanker.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengambil sampel sel dari leher rahim menggunakan alat khusus, lalu diperiksa di laboratorium.

Pemeriksaan ini juga dikenal sebagai tes sitologi serviks karena meneliti sel-sel serviks untuk memastikan apakah ada kelainan yang perlu ditindaklanjuti lebih lanjut.

Meski penting, masih banyak perempuan yang masih ragu atau takut melakukan pemeriksaan ini karena kurangnya informasi atau khawatir akan rasa tidak nyaman saat pemeriksaan. Padahal, prosedur ini relatif cepat, aman, dan tidak menyakitkan.

Tujuan Pap Smear

Tujuan utama dari pemeriksaan ini adalah:

- » Deteksi dini kanker serviks sebelum berkembang lebih lanjut.
- » Mengetahui adanya perubahan sel abnormal pada serviks sebelum menjadi ganas.
- » Bisa sekaligus diperiksa keberadaan infeksi HPV (Human Papillomavirus) yang bisa memicu kanker serviks.

Dengan pemeriksaan rutin, peluang untuk mencegah dan menangani kanker serviks menjadi jauh lebih tinggi.

Siapa yang Memerlukan Pemeriksaan Pap Smear?

Menurut rekomendasi medis, pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan oleh:

- » Perempuan berusia 21–29 tahun yang aktif secara seksual, disarankan melakukan pemeriksaan setiap 3 tahun sekali.
- » Perempuan berusia 30–65 tahun yang aktif secara seksual, sebaiknya melakukan pap smear setiap 5 tahun sekali selama dikombinasikan dengan co-testing virus HPV.
- » Perempuan dengan faktor risiko tinggi yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker serviks, infeksi HPV atau HIV, serta sistem imun yang lemah.

Perempuan yang sudah memasuki masa menopause tetap disarankan melakukan pap smear berkala untuk mencegah timbulnya kanker serviks.



Waktu yang Tepat untuk Melakukan Pap Smear

Agar hasil pemeriksaan akurat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- » Tidak dalam kondisi menstruasi
- » Hindari melakukan hubungan seksual setidaknya 48 jam sebelum pemeriksaan pap smear dilakukan
- » Tidak menggunakan pembersih kewanitaan atau krim vagina dalam 48 jam sebelum tes.
- » Jika sedang menjalani pengobatan infeksi vagina atau serviks, tunda pemeriksaan ini hingga pengobatan selesai. Hal ini mengurangi risiko hasil pemeriksaan negatif palsu

Prosedur Pap Smear

Pemeriksaan ini dilakukan oleh dokter kandungan di rumah sakit atau klinik dengan prosedur sederhana dan memakan waktu sekitar 3 sampai 5 menit.

Langkah-langkah pap smear:

- » Pasien akan diminta melepas pakaian bagian bawah dan berbaring di kursi pemeriksaan dengan posisi kaki terbuka.
- » Dokter akan memasukkan spekulum (cocor bebek) ke dalam vagina untuk membuka area serviks.
- » Sampel sel diambil dengan alat berbentuk sikat kecil atau swab.
- » Sampel ini kemudian dikirim ke laboratorium untuk dianalisis.



Jangan Ragu untuk Melakukan Pap Smear!

Pap smear adalah salah satu cara terbaik untuk mencegah kanker serviks dan memastikan kesehatan reproduksi tetap optimal. Pemeriksaan ini cepat, tidak menyakitkan, dan efektif untuk deteksi dini.

Jika belum pernah melakukan pemeriksaan ini, sekarang saatnya untuk menjadwalkannya di Rumah Sakit Medistra. Konsultasikan kondisi Anda dengan dokter spesialis kandungan dan kebidanan.

Dengan melakukan pap smear secara rutin, Anda bisa mengambil langkah terbaik dalam menjaga kesehatan diri sendiri.

Dokter Spesialis Kami



dr. Victor Prana Andika Santawi, Sp. OG, MRes
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Selasa	07:00 - 17:00
Kamis	08:00 - 21:00
Jumat	13:00 - 21:00
Minggu	08:00 - 16:00

Hasil Pemeriksaan Pap Smear

Hasil pemeriksaan dapat dikategorikan sebagai normal atau abnormal. Jika hasilnya normal, tidak ditemukan sel-sel abnormal pada leher rahim, dan pasien bisa melanjutkan pemeriksaan rutin sesuai jadwal.

Sedangkan untuk hasil abnormal menunjukkan adanya sel-sel abnormal yang bisa berupa pra-kanker atau kanker, maupun infeksi HPV.

Dalam kasus ini, dokter mungkin akan merekomendasikan tes lanjutan atau prosedur tambahan untuk memastikan diagnosis dan menentukan langkah penanganan yang tepat.

Manfaat Pap Smear

Pemeriksaan ini tidak hanya mendeteksi kanker serviks, tetapi juga beberapa kondisi lain, seperti:

- » Peradangan pada serviks: terjadi akibat infeksi bakteri atau jamur.
- » Sel pra-kanker: perubahan sel yang bisa berkembang menjadi kanker jika tidak ditangani.
- » Co-testing dengan Infeksi HPV: virus ini dapat menyebabkan kanker serviks jika tidak terdeteksi dan diatasi sejak dini.

Pemeriksaan ini tidak dapat mendeteksi semua jenis kanker ginekologi, tetapi sangat efektif dalam pencegahan kanker serviks yang merupakan penyebab kematian utama akibat kanker ginekologi di Indonesia.

Tim Dokter Kebidanan dan Kandungan



dr. Handaya, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Selasa	10:00 - 12:00
Kamis	09:00 - 12:00
Sabtu	09:00 - 12:00



dr. Rama Tjandra, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	09:00 - 12:00
Selasa	17:00 - 19:00
Rabu	09:00 - 12:00
Kamis	17:00 - 19:00
Jumat	09:00 - 12:00
Sabtu	08:00 - 09:30



dr. Rober J. Alief, MBBS, FRCS,
FRCOG(UK), Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	10:00 - 12:00
Rabu	08:00 - 10:00
Sabtu	10:00 - 12:00



dr. Lucy Lisa, Sp. OG(K) FER, MKes
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	15:00 - 17:00
Rabu	15:00 - 17:00
Jumat	15:00 - 17:00
Sabtu	17:00 - 19:00



Dr. dr. Arietta D. Pusponogoro, Sp. OG (K)
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	13:00 - 15:00
Kamis	13:00 - 15:00



dr. Dario Turk, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	16:00 - 21:30
Selasa	13:00 - 21:30
Rabu	13:00 - 21:30
Kamis	13:00 - 21:30
Jumat	10:00 - 17:30
Sabtu	08:00 - 17:00
Minggu	08:00 - 12:00



dr. A. Budi Marjono S, Sp. OG, PhD
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	11:00 - 13:00
Selasa	08:00 - 10:00
Rabu	11:00 - 13:00
Kamis	08:00 - 10:00



dr. Julia Herdman, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	10:30 - 12:00
Selasa	09:00 - 12:00
Rabu	09:00 - 12:00
Kamis	10:30 - 12:00
Jumat	10:30 - 12:00
Sabtu	16:00 - 18:00



dr. Syafriani Tanjung, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Selasa	17:00 - 19:00
Rabu	11:30 - 13:30
Kamis	13:00 - 15:00
Sabtu	10:00 - 12:00



dr. Donny Gunawan, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Senin	13:00 - 15:00
Selasa	13:00 - 15:00
Rabu	13:00 - 15:00



dr. Ranti Pratiwi Permatasari, Sp. OG
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Monday	17:00 - 19:00
Tuesday	17:00 - 19:00
Wednesday	17:00 - 19:00
Friday	17:00 - 19:00
Saturday	14:00 - 16:00



dr. Victor Prana Andika Santawi, Sp. OG, MRes
Dokter Spesialis Kebidanan & Kandungan

Jadwal Praktek

Selasa	07:00 - 17:00
Kamis	08:00 - 21:00
Jumat	13:00 - 21:00
Minggu	08:00 - 16:00

Informasi Jadwal Dokter & Appointment

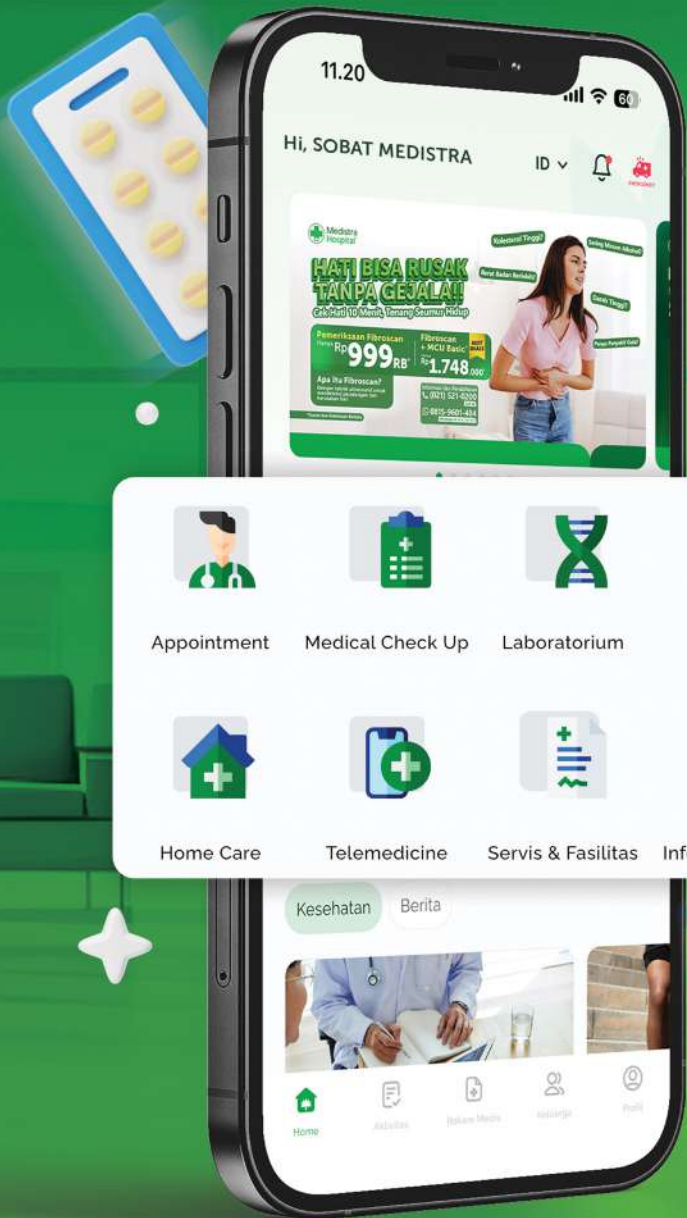
Melalui website:

www.medistra.com

Scan Me



Akses Kesehatanmu #DalamGenggaman



Unduh Aplikasi Sekarang!



SCAN
DI SINI



NEWSLETTER

Health, Vol.1 - Edisi 5 / Juni 2025



Kenali Demensia Lebih Dulu Perawatan

Demensia adalah kondisi yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif secara bertahap. Gejala yang muncul tidak hanya berupa lupa, tapi bisa berkembang menjadi gangguan berpikir, berbicara, bahkan mengubah kepribadian penderitanya.

Perubahan ini bisa berdampak besar pada kehidupan seseorang dan keluarganya. Menurut data dari Sullivan et al (2024), jumlah orang yang hidup dengan demensia diperkirakan terus meningkat dari tahun ke tahun.

Oleh karena itu, penting untuk memahami gejala, penyebab, serta strategi penanganannya secara tepat.

Penyebab Demensia

Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kondisi medis, terutama yang menyerang jaringan otak. Jenis-jenisnya termasuk:

- » Demensia vaskular: terjadi akibat gangguan aliran darah ke otak.

www.medistra.com

NEWSLETTER

Health, Vol.1 - Edisi 6 / Juli 2025



Pentingnya Nutrisi dan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Anak

Anak-anak belajar, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan potensinya. Proses tumbuh kembang anak tidak hanya soal pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup perkembangan kemampuan berpikir, berbicara, bergerak, dan berinteraksi.

Orang tua memiliki peran sangat penting untuk mengamati, mengenali, dan menanggapi setiap perubahan yang terjadi dengan bijak dan penuh perhatian.

Tahapan Penting dalam Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan merujuk pada perubahan ukuran fisik seperti tinggi, berat badan, dan lingkaran kepala. Sementara itu, perkembangan lebih berkaitan dengan kemampuan anak dalam hal motorik, bicara, emosi, dan sosial.

Sebelum memahami lebih jauh tentang gangguan dan faktor yang memengaruhi, berikut adalah tahapan tumbuh kembang anak yang penting untuk diketahui.

www.medistra.com

1. Bayi (Usia 0-12 Bulan)

Pada tahun pertama, bayi mengalami lonjakan pertumbuhan yang cepat. Berat badan bayi biasanya naik dua kali lipat pada usia empat sampai enam bulan dan tiga kali lipat pada usia 1 tahun.

Perkembangan motorik halus dan kasar juga mulai terbentuk, seperti menggenggam, duduk, merangkak, dan berjalan.

2. Balita (Usia 1-3 Tahun)

Pada usia ini, anak mulai berjalan, berbicara, dan mengenal emosi. Meski pertumbuhan tinggi badan melambat, namun perkembangan otak dan sosial meningkat.

Stimulasi yang cukup sangat penting, karena jika anak terlambat bicara atau belum bisa berjalan, bisa jadi ada gangguan pada anak.



Newsletter Medistra Hospital

Information & Registration


☎ (021) 5210-200 📞 0817-5210-200

#SobatMedistra



www.medistra.com

@medistra.hospital

 **Ambulans**
(021) 5210-201

Jl. Gatot Subroto Kav. 59,
Jakarta 12950, Indonesia